BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berkomunikasi rakyat Indonesia, khususnya dalam situasi formal. Sebagai media dalam berkomunikasi, bahasa Indonesia memiliki peran yang cukup dominan seperti media menyampaikan pesan, konsep, ide, maupun pemikiran. Misalnya di lingkup pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi.

Tercapainya suatu misi bahasa, ditentukan oleh makna yang terdapat dalam bahasa yang disampaikan. Pada dasarnya bahasa bukan hanya bentuk bunyi yang terucap oleh manusia, melainkan bunyi yang memiliki arti. Bahasa dan penggunaannya mencakup aktifitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif dalam wacana sehari-hari. Dari definisi itu dapat dikatakan bahwa dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesama.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka tujuan dari berkomunikasi tercapai. Tujuan utama berkomunikasi adalah menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Proses komunikasi membutuhkan unsur pembicara atau penyampai pesan dan pendengar atau lawan bicara sebagai penerima pesan, isi pesan, dan media atau sarana komunikasi.

Bahasa digunakan dalam berkomunikasi berupa lambang. Lambang bunyi yang bermakna berupa satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2007:45). Satuan bahasa tersebut memliki tingkatan makna yang berbeda. Makna yang berkenanaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal. Makna yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal, sedangkan wacana disebut makna pragmatik atau makna konteks.

Kalimat sebagai satuan bahasa memiliki definisi sebagai rentetan kata yang disusun secara teratur berdasarkan kaidah pembentukan tertentu. Menurut Richards *et.al* (dalam Rahardi 2007:71) setiap kata dalam rentetan itu memiliki makna sendiri-sendiri dan urutan kata-kata itu menentukan jenis-jenis kalimatnya. Berdasarkan nilai komunikatifnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni (1) kalimat berita (deklaratif), (2) kalimat perintah (imperatif), (3) kalimat tanya (interogatif), (4) kalimat seruan (eksklamatif), dan (5) kalimat penegas (empatik).

Kalimat perintah (imperatif) memiliki maksud memerintah atau meminta agar penerima pesan melakukan sebagaimana yang diinginkan penutur. Kalimat imperatif yang disampaikan dapat berupa suruhan yang sangat keras dan juga permohonan yang sangat halus. Penggunaan kalimat imperatif yang dipakai pun bervariasi seperti permintaan tolong dengan nada halus, ajakan, dan suruhan untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas.

Uraian di atas melatarbelakangi bentuk kalimat imperatif berbahasa di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang klasifikasi kalimat imperatif dalam situasi formal.

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya mengenai klasifikasi kalimat imperatif dan bentuk kalimat imperatif oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana bentuk kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mampu mendeskripsikan klasifikasi kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri.
2. Mampu mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif oleh guru di MTs Muhammadiyah 4 Tawangharjo Kabupaten Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu, dalam hal ini ilmu kebahasaan atau linguistik. Penelitian ini untuk memperkaya hasil penelitian tentang kalimat imperatif berbahasa. Selain itu, memberikan sumbangan bagi perkembangan model analisis kalimat imperatif yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam hal klasifikasi kalimat imperatif dan bentuk kalimat imperatif berbahasa.

b. Bagi dosen

Penelitian ini menjadi contoh referensi pembelajaran linguistik.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian skripsi mengenai klasifikasi kalimat imperatif dan bentuk kalimat imperatif.

d. Masyarakat pembaca

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa berupa wawasan dalam berkomunikasi.